



PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS PADA SEKOLAH DASAR TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

Devi Ayu Rosita¹, Rini Damayanti^{2*}

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Corresponding Author: rinidamayanti_fbs@uwks.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 18/02/2021

Direvisi: 23/02/2021

Disetujui: 24/02/2021

Keywords:

Pioneer teaching campus, Online learning, Covid-19 Pandemic

Kata Kunci:

Kampus Mengajar Perintis, Pembelajaran daring, Pandemi Covid-19

Abstract. The purpose of implementing the Perintis Teaching Campus program is to empower students to assist the teaching process at elementary schools around the village / city where they live. The research method used is a qualitative approach. The subjects of this study were SDN 59 Gresik, East Java, totaling 22 students. The object of research is the implementation of the pioneering teaching campus at SDN 59 Gresik. The data was collected by means of observation and documentation techniques. From the observations it can be concluded that the first program implemented, namely training on the adaptation of online learning technology for UPT SDN 59 Gresik students went well. The offline learning process method that will be applied is the use of video media projector technology for student thematic learning, the use of the Quizizz application for student evaluation work, as well as introducing AKSI (Indonesian Student Competency Assessment) and the Learning Module from the Ministry of Education and Culture.

Abstrak. Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar Perintis adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Metode penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SDN 59 Gresik, Jawa Timur yang berjumlah 22 siswa. Objek penelitian adalah implementasi kampus mengajar perintis di SDN 59 Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi dapat disimpulkan. Program pertama yang diimplementasikan yaitu pelatihan adaptasi teknologi pembelajaran daring kepada siswa siswi UPT SDN 59 Gresik berjalan dengan baik. Metode proses pembelajaran luring yang akan diterapkan adalah penggunaan teknologi proyektor media video untuk pembelajaran tematik siswa, penggunaan aplikasi Quizizz untuk pengerjaan evaluasi siswa, sekaligus memperkenalkan AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) dan Modul Pembelajaran dari Kemendikbud.

How to Cite: Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS PADA SEKOLAH DASAR TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42-49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>

Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl Dukuh Kupang XXV no 54 Kota Surabaya, Jawa Timur

rinidamayanti_fbs@uwks.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu dampak pandemi Corona Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah semua institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung (Putria et al., 2020). Adanya Pandemi Covid-19 membuat program-program implementasi Kampus Merdeka yang telah direncanakan terpaksa mengalami penyesuaian. Meskipun demikian, beberapa program Kampus Merdeka tetap dilaksanakan, salah satunya adalah program Kampus Mengajar Perintis (KMP).

Kampus Mengajar Perintis (KMP) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar Perintis ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Manfaat dari program ini adalah pembimbingan belajar bagi para siswa SD, dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah.

Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa maupun kota, yang saat ini mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman. Para siswa dituntut harus tetap belajar, sementara tidak bisa melakukan tatap muka dengan guru, tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan ini adalah tantangan bagi dunia pendidikan ke depannya (Aji, 2020).

Pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat terkendala permasalahan logistik, dan ada risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020). Dengan kehadiran mahasiswa di sekolah, diharapkan dapat membantu pembelajaran di luar kelas yang sederhana dan menggunakan contoh sehari-hari. Siswa SD juga mendapat kesempatan berinteraksi dan terinspirasi oleh mahasiswa pengajar dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan

pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemic (Sadikin, 2020).

Dari sisi mahasiswa, pembelajaran jarak jauh menyebabkan mereka kurang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Perintis, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar.

Program KMP ini berkaitan dengan tujuan dari dilaksanakannya Kampus Merdeka yakni agar ada hubungan antara dunia perguruan tinggi dengan dunia nyata atau dunia kerja. Program KMP ini mengharapkan para mahasiswa akan menjadi agen yang bisa menginspirasi lingkungan masyarakat dan tentunya membantu sekolah untuk bisa bertahan melaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan teknologi-teknologi yang dikuasai oleh para mahasiswa.

Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri (Andraini, 2020). Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM). Misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google, Zoom, dan lain-lain (Arina et al., 2020).

Tujuan dilaksanakannya program KMP adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di SD sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Secara rinci, tujuan program KMP adalah:

1. Memaksimalkan proses pembelajaran siswa secara daring / luring
2. Membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran baik luring / daring
3. Membantu guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi



4. Meningkatkan pemahaman masyarakat sekolah terhadap pentingnya protokol kesehatan di tengah pandemi

Lokasi pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Perintis dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya terletak di sekolah UPT SDN 59 Sekolah yang beralamat di Jalan raya Doro Kecamatan Cerme. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fasilitas yang telah dimiliki oleh sekolah ini diantaranya ruang kelas yang layak, lapangan olahraga dan upacara, mushola, kamar mandi, dan lain sebagainya.

Selama ini tidak dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara offline tersebut. Sehingga pemerintah melarang adanya pembelajaran secara tatap muka selama pandemi ini berlangsung dalam pencegahan penularan virus Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia (Kemenkes, 2020). Dengan adanya program KMP ini maka siswa dan guru merasa terbantu dengan adanya kehadiran mahasiswa karena dapat memberikan pembelajaran secara offline dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta membatasi siswa yang masuk

Jumlah keseluruhan siswa di UPT SDN 59 Gresik terbilang sudah mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2020 ini dari 13 siswa menjadi 22 siswa. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SDN 59 Gresik bahwa salah satu penyebab terjadinya penurunan siswa dikarenakan SDN ini terletak di perbatasan desa dan siswanya hanya dari satu desa dan terdapat beberapa sekolah swasta lainnya yang jarak tempuhnya tidak jauh dari SDN 59. Seluruh siswa yang tersisa di sekolah ini sebagian besar memiliki latar belakang kondisi perekonomian dibawah rata-rata yang tidak sanggup mengemban pendidikan di sekolah madrasah. Tetapi hal ini tidak menurunkan semangat para tenaga pendidik UPT SDN 59 untuk terus melanjutkan pengabdian mereka memberi ilmu kepada siswa siswi SDN 59 Gresik

Proses pembelajaran yang berlaku pada saat ini di sekolah UPT SDN 59 Gresik, yaitu sistem pembelajaran luring dan daring. *Luring metode* adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku (Ahidin, 2020). Metode ini sangat cocok untuk pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal.

Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini (Agustina, 2020).

Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring. Proses pembelajaran luring dilaksanakan seminggu sekali pertemuan, yaitu pada hari kamis. Kegiatan pembelajaran luring atau pembelajaran secara langsung di sekolah dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yaitu dimulai pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB.

Proses pembelajaran luring dilaksanakan dengan tujuan, pembahasan pembelajaran secara mendalam terkhusus untuk materi sulit yang belum dipahami siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran daring atau di rumah, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran luring dan akan dibahas secara bersama pada saat hari kamis.

Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar Perintis adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Pengimplementasian Kampus Mengajar Perintis ini sebagai upaya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan Kemendikbud.

Artikel ini memaparkan *best practices* Pelaksanaan Program Mengajar Perintis di



sekolah dasar sebagai implementasi kurikulum kampus merdeka di UPT SDN 59 Gresik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah SDN 59 Gresik, Jawa Timur yang berjumlah 22 siswa. Objek penelitian adalah implementasi kampus mengajar perintis di SDN 59 Gresik.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dari [Miles & Huberman \(2014\)](#) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Metode penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif dengan Teknik observasi. Berdasarkan analisis situasi lapangan, prosedur kegiatan selama 2 Bulan 2 Minggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Program Mengajar

Di setiap sekolah mahasiswa dibagi menjadi 7 mahasiswa setiap sekolah yang terdiri atas beberapa Universitas. Proses mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati bersama. Setiap mahasiswa memegang satu kelas untuk melakukan proses pembelajaran pemantapan materi dan menekankan pada numerasi dan literasi. di SDN 59 Gresik terdiri atas 6 kelas yaitu kelas 1,2,3,4,5,6 dan masing-masing mahasiswa memegang satu kelas.

Proses pembelajaran dilakukan secara luring dan daring sesuai dengan jadwal. Kegiatan pembelajaran luring tetap memperhatikan protokol kesehatan. Penulis sendiri dipercayakan untuk mengajar di Kelas 2 yang siswa Kelas 2 termasuk siswa transisi

dari Kelas 1 yang masih memiliki sifat kekanak-kanakan dan manja.

Guru pamong selalu menekankan bahwa anak kelas 2 membutuhkan pendampingan khusus terutama pada membaca dan menghitung. Maka dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan quizz untuk melatih hitung-hitungan yang mereka kuasai selama belajar dirumah.

Hasil analisis mengajar yang didapatkan selama melakukan kegiatan program Kampus Mengajar Perintis (KMP) di UPT SDN 59 Gresik adalah kegiatan belajar mengajar di UPT SDN 59 Gresik dilakukan secara luring bagi Kelas 1,2,3 dan dilakukan secara daring serta luring bagi Kelas 4, 5, dan 6. Hal tersebut dilakukan karena siswa siswi yang siap melakukan pembelajaran secara daring hanya terdapat pada siswa siswi kelas 4,5, dan 6.

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring oleh siswa siswi Kelas 4,5, dan 6 adalah media WhatsApp Group dan Google Classroom. Meskipun untuk kelas 4, 5, dan 6 melakukan pembelajaran secara daring dan luring, hal tersebut masih kurang optimal untuk mencapai target pembelajaran dalam satu semester ganjil, dikarenakan dalam proses pembelajaran daring adanya kendala sinyal dari tempat tinggal siswa siswi dan kurangnya perhatian serta kontrol dari orang tua kepada anak-anaknya ketika melakukan pembelajaran secara daring di rumah, sehingga mengakibatkan siswa siswi kurang berkonsentrasi dan kurang memahami dalam proses pembelajaran secara daring.

Sedangkan bagi Kelas 1, 2, 3 hanya dilakukan pembelajaran secara luring yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Kurangnya waktu tatap muka di kelas tentunya akan berakibat pada kurangnya pemahaman yang didapatkan oleh siswa siswi dalam pembelajaran satu semester ganjil.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam masa pandemi ini sangat bergantung pada pola asuh dan kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh orang tua di rumah. Untuk itu, dari pihak sekolah memberikan kepercayaan dan tanggungjawab serta dukungan penuh kepada para orang tua siswa agar dapat



mengawasi serta memberikan pembelajaran di rumah kepada anak-anaknya.



Gambar 1 : Proses pembelajaran luring

Karena melihat kondisi yang seperti ini, mahasiswa menawarkan kepada pihak sekolah dan juga meminta persetujuan dari orang tua siswa untuk melakukan pembelajaran guru keliling (guling), dengan tujuan untuk membantu para orang tua yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran di rumah. Bantuan ini juga bertujuan untuk membantu siswa siswi dalam memahami mata pelajaran yang disediakan selama satu semester ganjil khususnya dalam hal literasi dan numerasi.

Menurut [Asfuri \(2020\)](#) pembelajaran *door to door* adalah metode dimana seorang guru mengunjungi kediaman siswa untuk penyampaian suatu pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini pembelajaran guru keliling (guling) atau pembelajaran *door to door* pada penelitian Asfuri memang sesuai dan dapat diterapkan dengan baik.

b. Membantu Adaptasi Teknologi

Penerapan teknologi di UPT SD Negeri 59 Gresik terbilang belum maksimal karena beberapa kendala, salah satunya adalah kondisi siswa. Namun, sebenarnya kemampuan dan kesiapan guru sudah mumpuni. Adaptasi teknologi yang dilakukan di UPT SD Negeri 59 Gresik ada berbagai macam, diantaranya adalah:

1. Penerapan pemberian tugas dan konsultasi tugas melalui WA Grup, Google Classroom, dan Zoom

Sebelum datangnya mahasiswa Kampus Mengajar Perintis (KMP), di UPT SD Negeri 59 Gresik tidak menerapkan pemberian tugas

melalui pemanfaatan gadget dan untuk berkomunikasi secara virtual guru kelas menggunakan WhatsApp dengan Personal Contact (PC). Melihat kurang efektifnya komunikasi virtual yang dilakukan dengan PC, maka dengan izin terlebih dahulu pada wali kelas dan menggunakan beberapa pertimbangan maka dibuatlah WhatsApp Grup sebagai komunikasi saat ada informasi penting dan saat ada hal yang perlu dikonsultasikan oleh wali murid.

[Desmita \(2014\)](#) menyatakan bahwa model pembelajaran yang dilakukan secara Daring menuntun kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Oleh karenanya, penyampaian materi dan pemberian tugas yang awalnya hanya dilakukan saat bertemu tatap muka satu minggu sekali, dengan waktu tatap muka hanya dua jam, tidak memungkinkan bila guru dapat menyampaikan semua mata pelajaran. Untuk alasan ini maka dibuatlah kelas virtual dengan menggunakan Google Classroom. Sedangkan untuk materi yang dirasa akan lebih efektif disampaikan secara langsung sedangkan waktu tatap muka yang ada tidak mencukupi, maka pembelajaran dilakukan melalui Zoom Meeting.

Konsultasi tugas dilakukan melalui media Whatsapp dilakukan secara optimal antara guru dengan orang tua siswa. Pemanfaatan media ini dilakukan dengan baik dengan tujuan untuk kegiatan konsultasi mengenai tugas maupun informasi tentang suatu hal yang ingin disampaikan oleh guru. Selain memanfaatkan media whatsapp, juga menggunakan media Google Classroom sebagai perantara dalam proses pembelajaran secara daring. Namun untuk media Google Classroom hanya digunakan oleh siswa siswi Kelas 4,5, dan 6.

Media Google Classroom ini berjalan dengan efektif karena digunakan sebagai media untuk mengumpulkan tugas serta merupakan variasi pembelajaran yang baru bagi siswa siswi sehingga dapat sekaligus mengenalkan adaptasi teknologi terbaru agar siswa siswi tidak tertinggal jauh dari perkembangan teknologi.



Gambar 2: Proses pembelajaran daring

2. Memperkenalkan AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia)

AKSI merupakan program pemetaan capaian pendidikan untuk memantau mutu pendidikan secara nasional atau daerah yang menggambarkan pencapaian kemampuan siswa. Asesmen ini untuk membantu guru mendiagnosa kemampuan siswa pada topik-topik yang substansial, dan dapat memperkaya penilaian formatif di sekolah.

Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) terbagi menjadi dua jenis yaitu AKSI untuk sekolah dan AKSI survei. AKSI untuk Sekolah adalah tools yang disediakan oleh Puspendik-Balitbang-Kemdikbud, berupa modul formatif asesmen yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada topik-topik esensial di pelajaran bahasa, matematika, dan IPA. AKSI Survei adalah program pemetaan capaian pendidikan untuk memantau mutu pendidikan secara nasional/daerah yang menggambarkan pencapaian kemampuan siswa yang dilakukan melalui survei yang sifatnya “longitudinal”.

AKSI diperkenalkan pada guru dengan maksud dan tujuan agar guru memiliki kesiapan yang lebih untuk menggunakan AKSI. Selain memperkenalkan pada guru, aplikasi AKSI langsung diterapkan pada siswa UPT SD Negeri 298 Gresik. Siswa didampingi oleh mahasiswa KMP mengisi pretest dan posttest mengenai materi literasi dan numerasi.

Adanya AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) sangat membantu dalam proses pembelajaran siswa siswi di SDN 298 Gresik. Melalui AKSI ini kami mahasiswa

sebagai pengajar dapat mengetahui dan memetakan siswa siswi yang sekiranya perlu diperhatikan lebih dalam proses pembelajaran. AKSI ini terdiri dari soal literasi dan numerasi, dan dari soal-soal tersebut sangat variatif dengan adanya gambar-gambar dan cerita-cerita yang dapat membuat siswa siswi senang dalam mengerjakan soal. Dengan bantuan adaptasi teknologi melalui media AKSI ini dapat memperkenalkan kepada siswa siswi dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru yakni melalui *smartphone*.

3. Modul Pembelajaran dari Kemdikbud

Pembelajaran di masa pandemi tentu tidak bisa dilakukan dengan normal. Dengan demikian diperlukan penyesuaian pada beberapa aspek, salah satunya adalah modul yang digunakan. Perlu adanya modul interaktif yang memudahkan siswa saat belajar. Oleh karena itu, Kemdikbud menyediakan modul pembelajaran yang telah didesain untuk diterapkan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun demikian, pihak sekolah belum mengetahui adanya modul dari Kemdikbud ini. Mahasiswa KMP menyampaikan modul ini pada pihak sekolah. Kemudian setelah berdiskusi maka modul ini digunakan dengan penyesuaian/modifikasi pada beberapa bagian. Terdapat 3 modul: Modul Belajar Siswa, Modul Pendamping bagi Orang Tua, dan Modul Pendamping bagi Guru.

4. Modul Belajar Siswa

Berisi aktivitas pembelajaran yang kontekstual, dapat dilakukan siswa yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu siswa mencapai kompetensi literasi dan numerasi pada berbagai mata pelajaran.

5. Modul Pendamping bagi Orang Tua

Berisi tips mendampingi anak ketika belajar, tip kegiatan literasi dan numerasi lain yang dapat dilakukan serta tabel organizer yang merangkum pembelajaran dalam satu minggu, memudahkan orang tua untuk menyiapkan keperluan dan strategi belajar anak dalam pembelajaran.

6. Modul Pendamping bagi Guru

Berisi penjelasan mekanisme pendistribusian modul, cara memberikan

umpan balik untuk penilaian kinerja siswa, jabatan pemetaan KD dan kerangka acuan modul, serta penjelasan aktivitas siswa selama pembelajaran satu minggu agar guru dapat terus memfasilitasi dan memantau siswa ketika belajar dari rumah.

Modul pembelajaran ini sengaja didesain karena adanya pandemi sehingga menyebabkan pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh. Modul ini merupakan modul terbaru yang dibuat oleh Kemdikbud dan akan disampaikan kepada pihak-pihak sekolah dengan bantuan perantara mahasiswa-mahasiswa yang ditugaskan dalam program Kampus Mengajar Perintis (KMP). Modul tersebut terdiri dari 3 bagian diantaranya modul bagi siswa, modul bagi orang tua, dan modul bagi guru. Modul ini kami sampaikan kepada pihak sekolah dan direspon dengan baik serta akan segera ditindaklanjuti mengenai modul pembelajaran dari Kemdikbud sebagai revolusi adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

c. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Administrasi sekolah dan guru sangat beragam. Ada beberapa hal yang perlu ditangani oleh guru sendiri dan ada pula yang bisa dikerjakan oleh mahasiswa KMP, diantaranya:

1. Mendata seluruh sarana prasarana yang ada di sekolah

Salah satu administrasi sekolah yang harus dikelola dengan baik adalah sarana dan prasarana. Tetapi, terdapat banyak sarana dan prasarana yang belum terdata dengan baik di UPT SD Negeri 59 Gresik. Pada saat memasuki minggu ke tiga pelaksanaan KMP, banyak peralatan yang baru datang. Selain membantu menata dan mendata peralatan yang baru datang, mahasiswa KMP juga mendata seluruh sarana prasarana yang ada di sekolah.

2. Membantu mengisi EDS (Evaluasi Diri Sekolah) 2020 Covid-19

Dalam rangka pengumpulan data Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tahun 2020 dimasa darurat Covid-19, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah merilis aplikasi EDS

2020 Covid 19. Guru atau operator sekolah diwajibkan untuk mengisi form yang ada di EDS 2020 Covid 19. Ada banyak form yang harus diisi sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengisinya. Mahasiswa KMP mengisi beberapa bagian yang ada di EDS, salah satunya adalah isi pendidikan. Tentu saja pengisian dilakukan oleh mahasiswa beserta guru karena yang paham mengenai kondisi yang ada di sekolah adalah guru.

3. Membantu Merekap Nilai Siswa dan Pengisian Nilai Raport

Ada berbagai penilaian yang dilakukan di sekolah, diantaranya penilaian harian, nilai tugas, nilai PTS (Penilaian Tengah Semester), dan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester). Selain itu, ada tiga aspek pada tiap penilaian yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Untuk penilaian harian dan nilai tugas, nilai diambil dari tugas yang dikerjakan siswa saat mengikuti pembelajaran. Nilai harian dan nilai tugas juga memiliki peran dalam menentukan nilai akhir, bukan hanya nilai PTS dan PAS saja. Dalam memberikan nilai tugas, jika ada siswa yang nilainya dibawah KKM maka guru akan memberikan remedial, sedangkan untuk siswa yang nilainya diatas KKM maka akan diberikan soal pengayaan. Untuk nilai PTS diambil dari PTS yang sudah dilakukan siswa selama satu minggu di rumah masing-masing.

PTS dilakukan di rumah masing-masing karena ditengah pandemi seperti sekarang ini dan PTS dilaksanakan sebelum mahasiswa KMP diterjukan. Untuk mengerjakan soal PTS setiap pagi wali murid mengambil soal sesuai dengan jadwal pada hari itu. Sedangkan untuk nilai PAS, PAS dilakukan di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Setelah PAS selesai, hasil jawaban siswa sudah dikoreksi dan siswa yang nilainya dibawah KKM sudah mengikuti remedial, maka bersama dengan guru kelas mahasiswa KMP memasukkan nilai pada sistem untuk menentukan nilai akhir siswa.

Dari seluruh pelaksanaan kegiatan KMP untuk membantu administrasi sekolah dan guru sesuai dengan yang telah diuraikan bahwa terdapat beberapa administrasi yang dapat



dikerjakan dan di bantu oleh mahasiswa dan ada beberapa yang tidak dapat dibantu oleh mahasiswa maka ditemukan hasil analisis bahwa :

1. Membuat rekapitulasi rapot dan penilain siswa dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tanggal pengambilan rapot bahwa seluruh siswa telah mencapai batas KKM yang di tentukan oleh sekolah dengan bantuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiwa KMP.
2. Membantu andministrasi EDS (Evaluasi Diri Sekolah) 2020 Covid-19 yang didampingi oleh guru SDN 59 bahwa siswa dan pengajar yang berada dis sekolah tersebut telah melaksanakan aturan protokol kesehatan covid dan berjalan sesuai dengan aturan pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari seluruh rangkaian program Kampus Mengajar perintis (KMP) yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dapat diambil simpulan bahwa Pengenalan tekonologi dalam proses pembelajaran siswa berjalan dengan semestinya dan mendapatkan respon yang sangat antusias dari siswa-siswi. Pengabdian yang dilakukan 10 minggu di sekolah terpilih dapat bermanfaat bagi siswa dan guru demi meningkatkan pembelajaran secara luring maupun daring dalam situasi pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020, August 24). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Ahidin, U. (2020). *Covid 19 dan Work from Home*. Desanta Muliavisitama. [Google Scholar](#)
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Andriani, T. (2015). Sistem pembelajaran

berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(2), 127–150.

<http://dx.doi.org/10.24014/sb.v12i1.1930>

- Arina, D., Mujiwati, E. S. ., & Kurnia, I. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 168-175. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.615>
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-11>
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendes. (2020). *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115. <https://www.kemkes.go.id>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76. [Google Scholar](#)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. [Google Scholar](#)
- Putria, H., Luthfi, H. M., & Din, A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid – 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 (4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol. 6 (2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

